

Penataan Model Tata Ruang Perkotaan Menuju *City Logistics*

Direktur Perkotaan, Perumahan dan Permukiman

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

29 April 2018

***Highlight* sistem logistik di Indonesia**

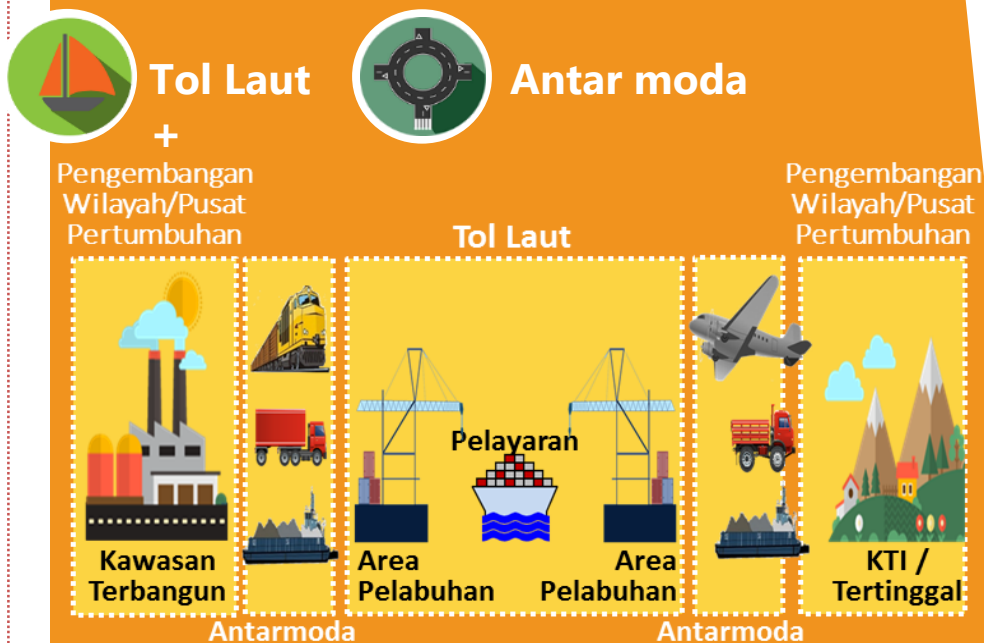
Strategi Pembangunan Infrastruktur Tahun 2015-2019

Infrastruktur Mendukung Sektor Unggulan

Penyediaan Pelayanan Dasar

-  Akses Air Minum 100%
-  Akses Sanitasi 100%
-  Rasio Elektrifikasi 96,6%
-  Akses Perumahan Layak Huni
-  Aksesibilitas Perbatasan & Tertinggal
-  Keamanan & Keselamatan Transportasi
-  Pengendalian Banjir

Konektivitas



Pembangunan TIK:

- Infrastruktur TIK: Palapa Ring, dsb
- Ekosistem:
 - Pemerintah: E-government, E-pendidikan, E-Kesehatan, E-logistik, E-pengadaan
 - Swasta: E-commerce

Pembangunan Energi 35 GW

- Konsumsi listrik 1.200 kWh/orang di 2019
- Keandalan / Reserve Margin
- Bauran Energy



Sektor Unggulan

Pertanian

Industri Pengolahan

Jasa & Pariwisata

Infrastruktur Perkotaan


-  **Membangun Angkutan Massal Berbasis Jalan, Rel & Intermoda**
-  **Meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan jalan perkotaan**



Avoid	Shift	Improve
Jaringan yang Mendukung Efisiensi Perjalanan	Peningkatan Pangsa Angkutan Umum	Peningkatan Pemanfaatan Teknologi

-  **Mengembangkan transportasi perkotaan yang berkelanjutan**

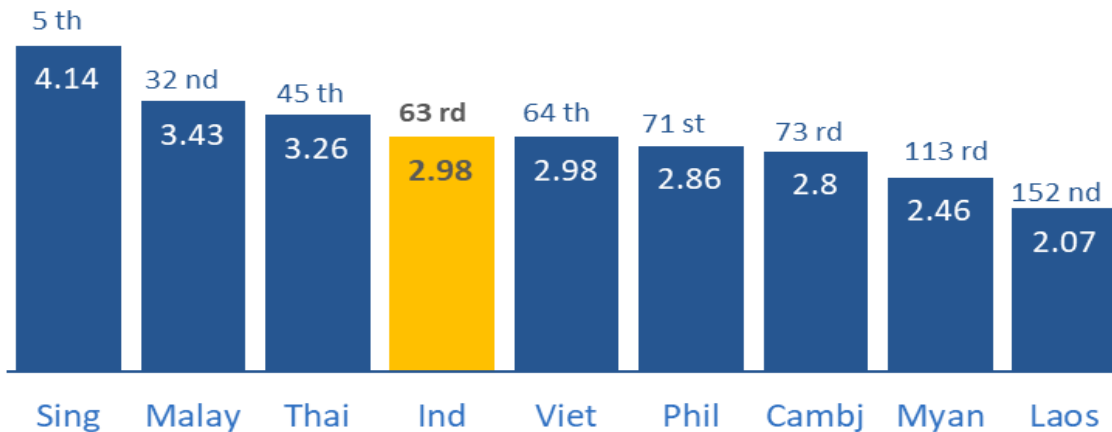
-  **Energi untuk perkotaan**

-  **Mengembangkan infrastruktur perkotaan melalui pemanfaatan TIK untuk menuju kota cerdas**

Kualitas Sistem Logistik Indonesia

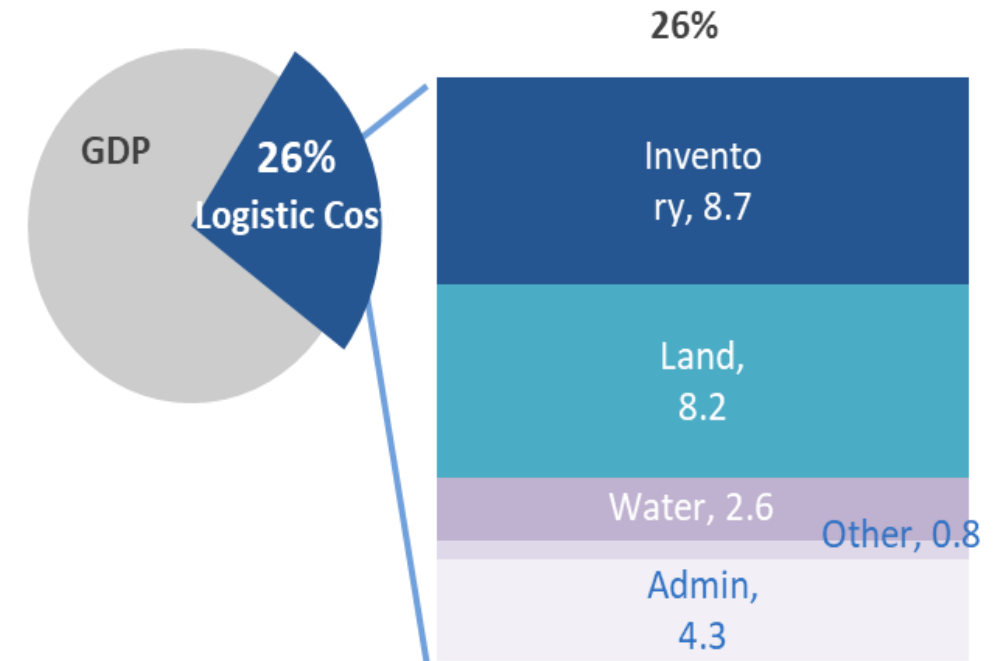
...LPI Indonesia berada pada posisi ke-63 dunia dan ke-4 di antara negara-negara ASEAN

OVERALL INDEX PERFORMA LOGISTIK (2016)



INDEX PERFORMA INFRASTRUKTUR LOGISTIK (2016)

NEGARA	PERINGKAT	NILAI
Singapore	6	4.20
Malaysia	33	3.45
Thailand	46	3.12
Indonesia	63	2.65
Vietnam	70	2.70
Philippines	82	2.55

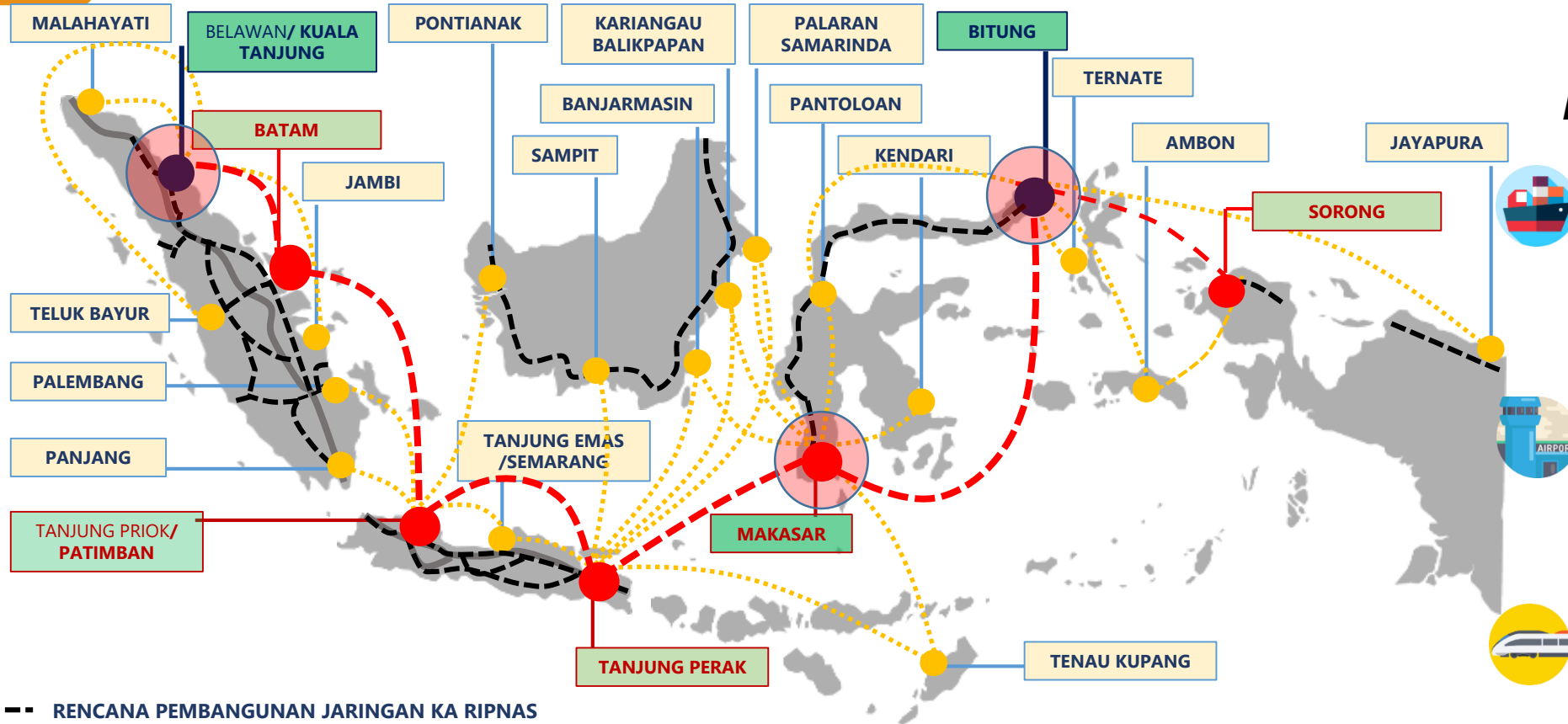


Komponen biaya logistik Indonesia

Inventory : Warehouse, Lap. Penumpukan, Dry Port, Pergudangan
Land : Antar-moda

Perkuatan Jalur Logistik Utama

Merajut konektivitas antar wilayah untuk memantapkan perekonomian regional



HIGHLIGHT PRIORITAS

24 Pelabuhan Tol Laut:

Pel Kuala Tanjung, Pel. Patimban, Pel. Makassar New Port, dan Pel. Bitung

Pembangunan Bandara:

Bandara Kertajati, Bandara Kulonprogo, Bandara Buntu Kunik

Jaringan KA:

KA Makassar Pare-pare, Double Track Jawa Selatan, KA Lintas Sumatera

--- RENCANA PEMBANGUNAN JARINGAN KA RIPNAS
— RENCANA PEMBANGUNAN JARINGAN TOL

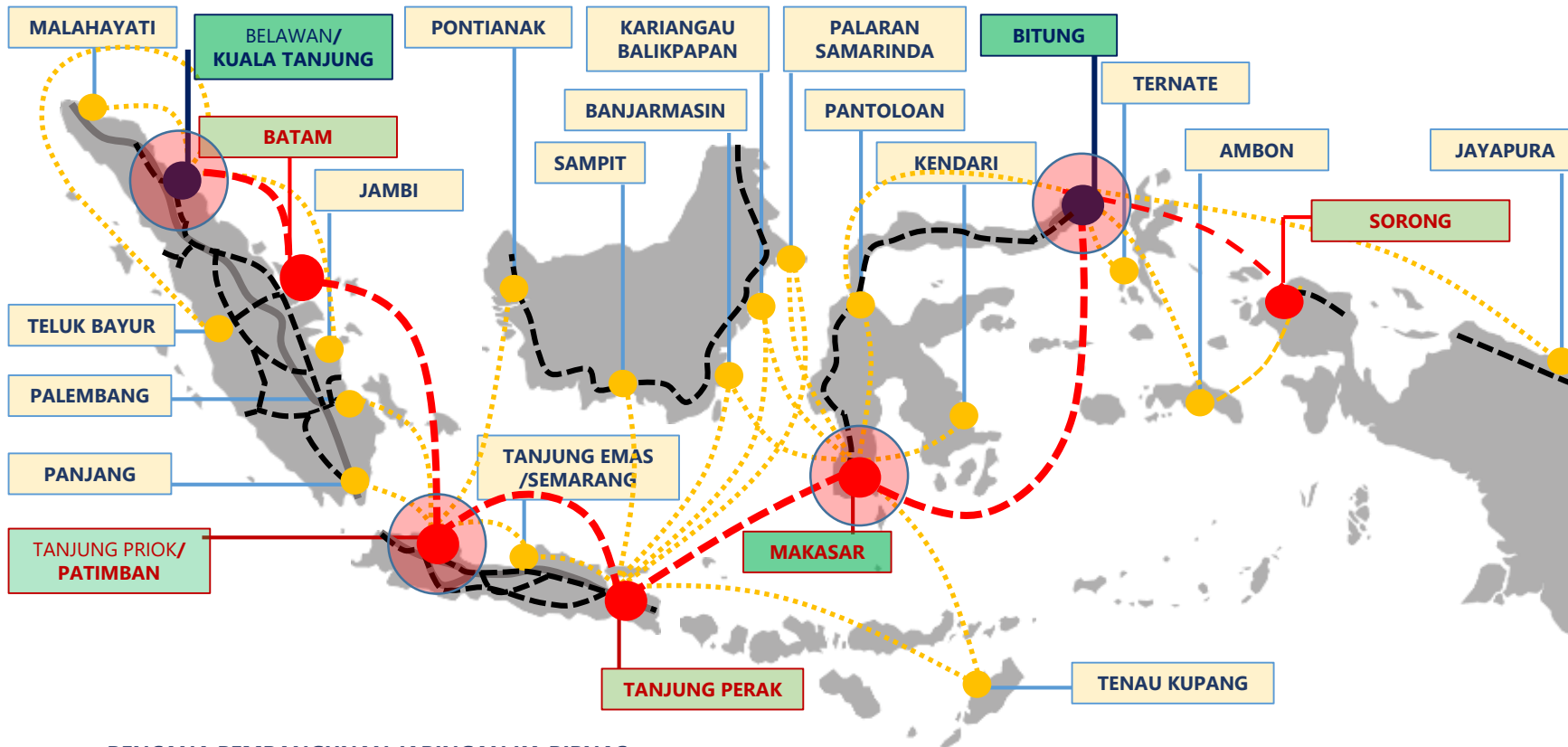
● → PEL. HUB INTERNASIONAL
● → PEL. HUB
● →
--- RUTE HUB TOL LAUT
--- RUTE FEEDER TOL LAUT

Merajut Konektivitas Antar Wilayah

Meningkatkan kinerja konektivitas antar wilayah dalam mendukung perekonomian wilayah

Perkuatan Jalur Logistik Utama dan Keterpaduan Simpul Transportasi

Merajut konektivitas antar wilayah untuk memantapkan perekonomian regional



HIGHLIGHT PRIORITAS

Pembangunan Jalan Tol:

Trans Sumatera, Trans Jawa, Balikpapan-Samarinda, Manado Bitung, Cisumdawu

Peningkatan Jalan Lintas Utama:

Lintas Timur Sumatera, Lintas Pantai Utara Jawa, Lintas Barat Sulawesi

Keterpaduan Simpul Transportasi:

- **Jalan akses ke Bandara** Komodo, Buntu Kunik, Kertajati, Kulonprogo, Anambas, Werur
- **Jalan akses ke Pelabuhan** Makassar New Port, Pelabuhan, Pacitan, Tanjung Api-api

--- RENCANA PEMBANGUNAN JARINGAN KA RIPNAS
— RENCANA PEMBANGUNAN JARINGAN TOL
RUTE HUB TOL LAUT

● → PEL. HUB INTERNASIONAL
● → PEL. HUB
● → PEL. FEEDER
--- RUTE FEEDER TOL LAUT

Merajut Konektivitas Antar Wilayah

Meningkatkan kinerja konektivitas antar wilayah dalam mendukung perekonomian wilayah

Dukungan Infrastruktur untuk Sektor Unggulan Industri dan Pariwisata

Mendorong pengembangan Kawasan di wilayah Luar Jawa untuk pemerataan pembangunan

HIGHLIGHT PRIORITAS

Dukungan Bandara, Jalur KA, Pelabuhan Laut dan Pelabuhan Penyeberangan untuk KSPN, KI, dan KEK:



Pengembangan Kawasan Pariwisata

(Danau Toba, Borobudur dan Mandalika, Labuan Bajo, Kep. Seribu, Wakatobi, dan Bromo Tengger Semeru)

(7 KSPN)



Pengembangan Kawasan Industri

(Kuala Tanjung, Sei Mangkei, Konawe, Palu, Morowali, Tlk. Bintuni dan Bantaeng)

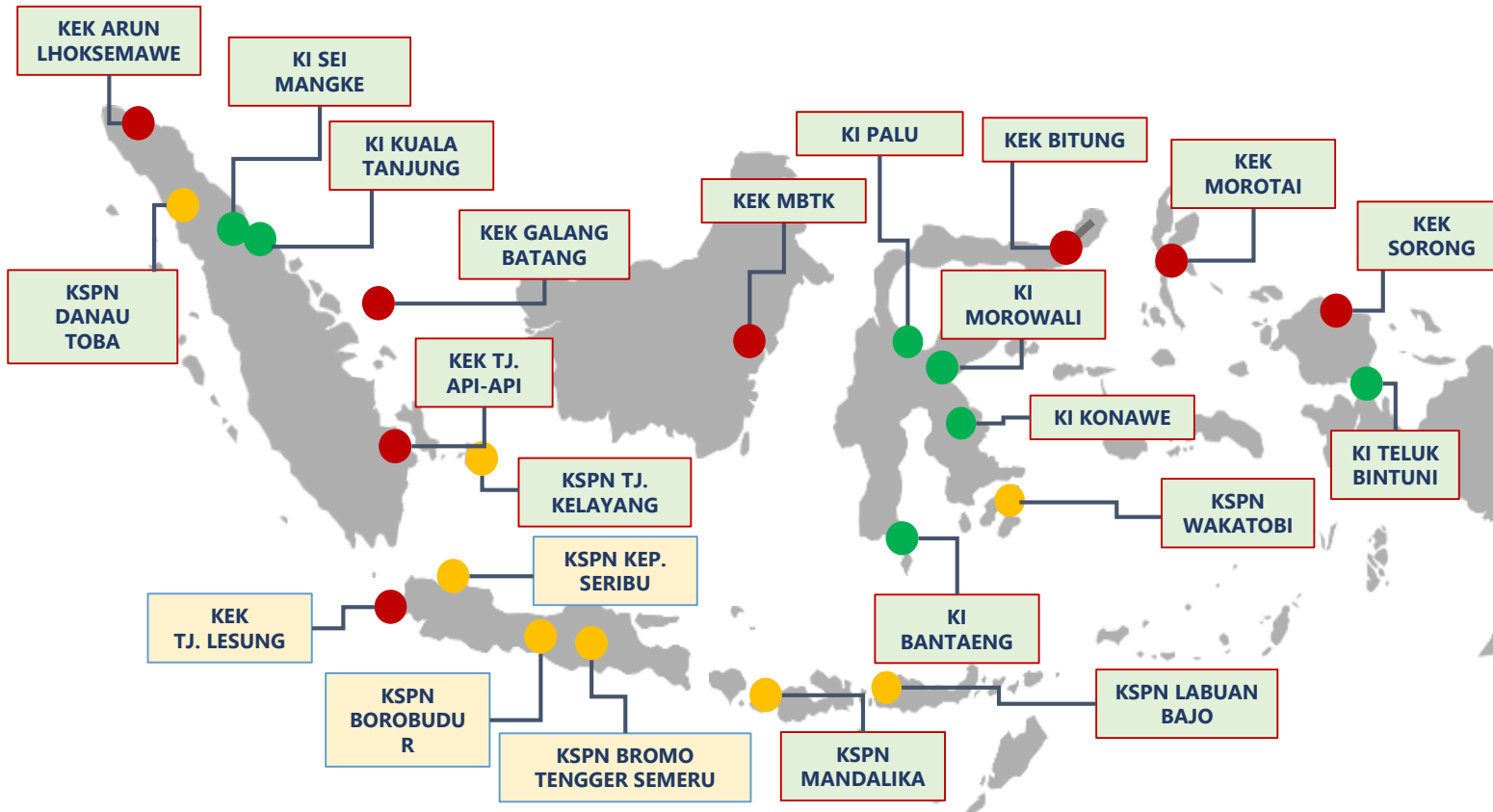
(7 KI)



Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus

(Arun, Galang Batang, Tj. Api-api, Sorong, Tj. Lesung, Tj. Kelayang, Bitung, MBTK, dan Morotai)

(9 KEK)



KSPN: Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

KEK: Kawasan Ekonomi Khusus

KI: Kawasan Industri



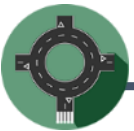
PEMBANGUNAN KAWASAN LUAR JAWA

Fokus Pengembangan Kawasan Industri, Pariwisata dan KEK Luar Jawa

Memeratakan pembangunan dengan pengembangan kawasan

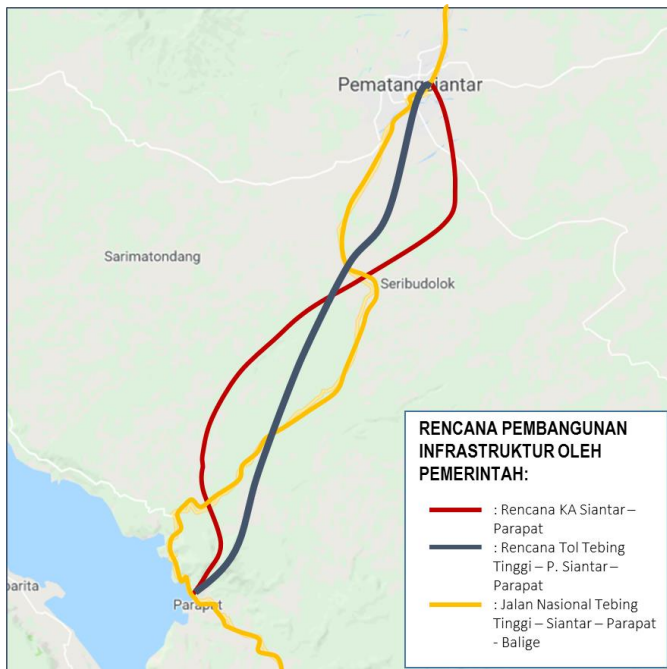
Peningkatan Kualitas Antar Moda:

Sinergi tahapan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan kawasan



KETERPADUAN ANTAR MODA

- Sinergi **perencanaan pembangunan** infrastruktur: Pengembangan pelabuhan, jalan tol, dan KA.
- Sinergi **tahapan pembangunan** untuk memaksimalkan pemanfaatan infrastruktur.



Contoh Kasus Perencanaan

Program Mendukung KSPN Danau Toba



Pembangunan **Jalan Tol**
dan Rencana
Pembangunan **Kereta
Api** Siantar - Parapat

Program Mendukung KEK Bitung



Pembangunan Jalan Tol Manado
– Bitung (konstruksi) dan
Rencana Pembangunan KA
Manado - Bitung



*KASUS: Pengembangan Aksesibilitas **KSPN Danau Toba***

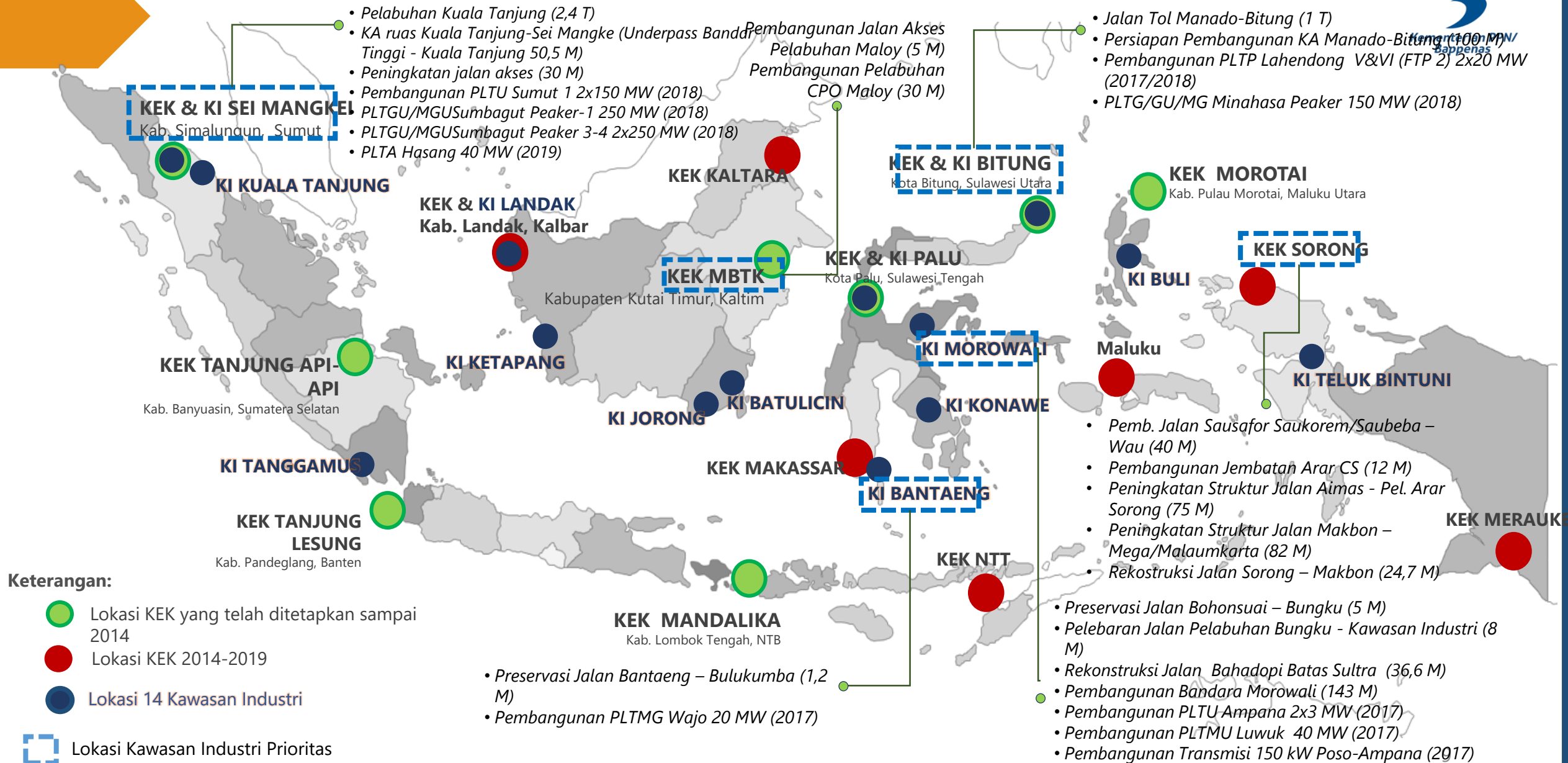
Kajian Tim World Bank:

Fokus Infrastruktur transportasi untuk menurunkan waktu tempuh
Kebutuhan Medan/Kualanamu-Parapat < **2 jam**:

- Pembangunan **tol Medan/Kualanamu- Pematang Siantar (konstruksi)**;
- **Pelebaran jalan Nasional Pematang Siantar – Parapat - Balige** menjadi 2 lajur di tiap jalur untuk peningkatan kecepatan;
- **Pembangunan jalur KA Siantar-Parapat belum diperlukan.**

Dukungan Infrastruktur Prioritas Terhadap Kawasan Industri

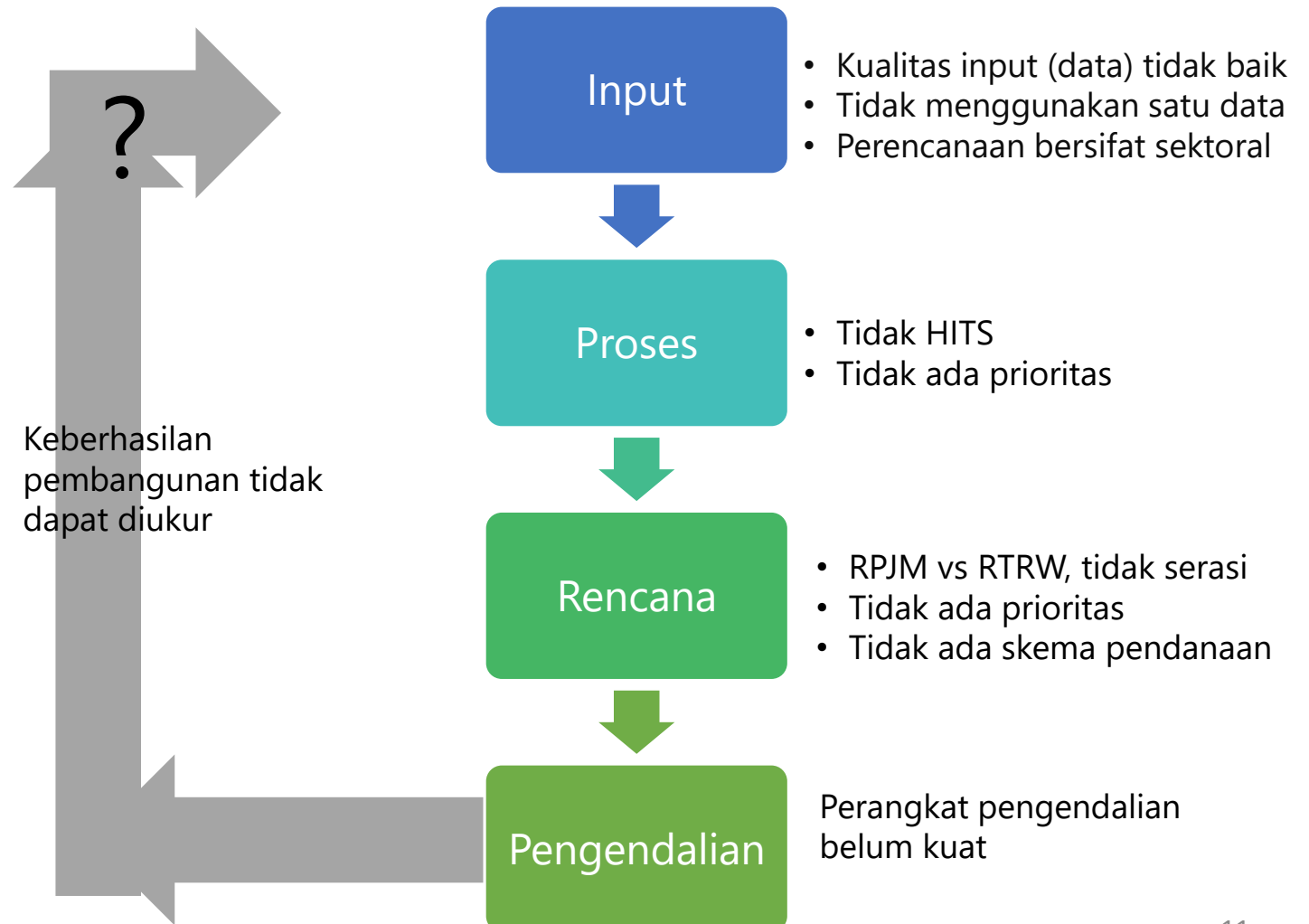
"Percepatan Pembangunan Kawasan Industri Prioritas"



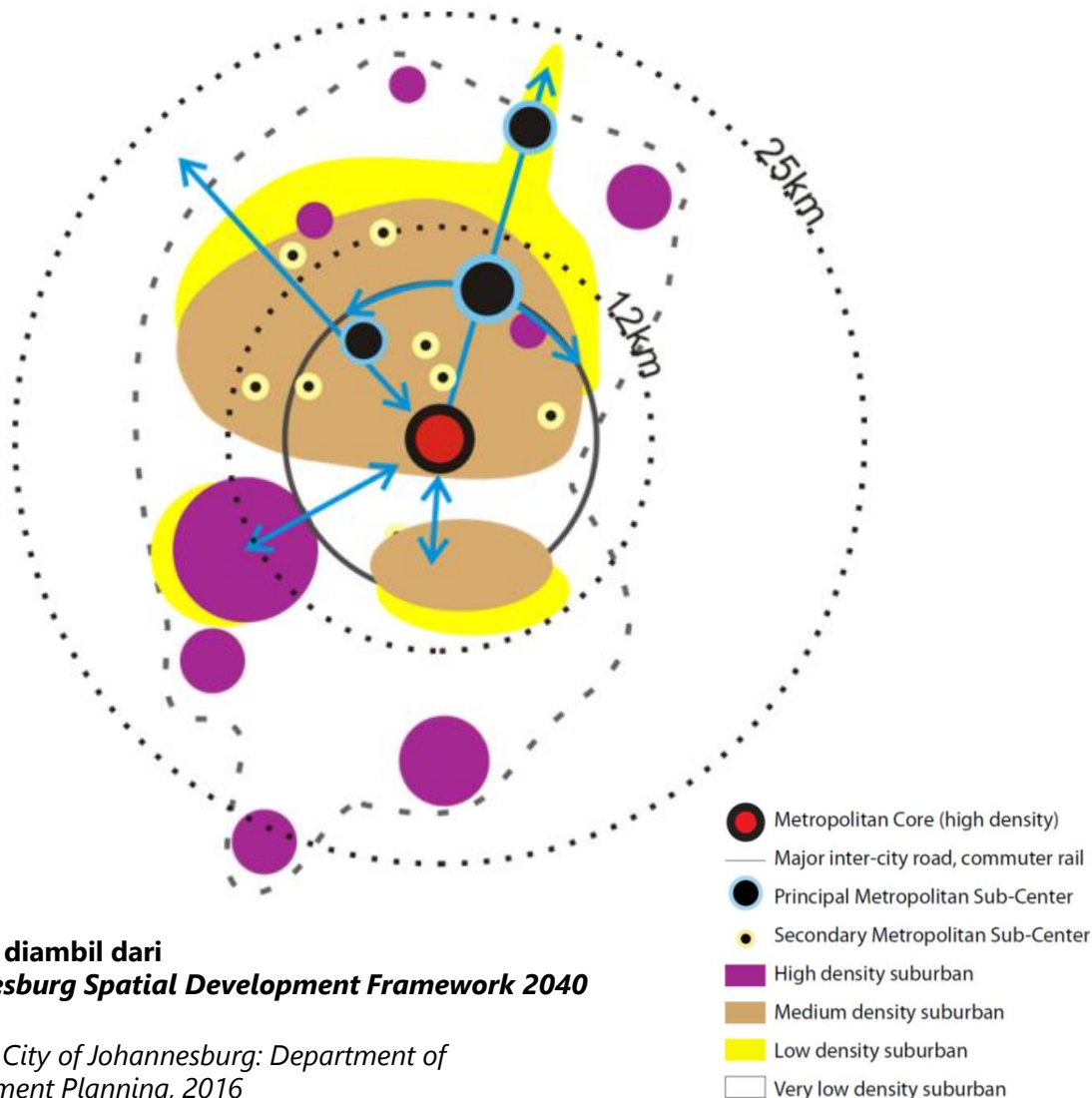
| Tantangan dan solusi sistem logistik di Indonesia

Tantangan perencanaan di Indonesia (1/2)

- Kota memiliki produk rencana legal
- Kualitas input kurang baik
- Tidak ada prioritas kegiatan
- Belum dilengkapi skema pendanaan yang tepat untuk setiap kegiatan



Tantangan perencanaan di Indonesia (2/2)

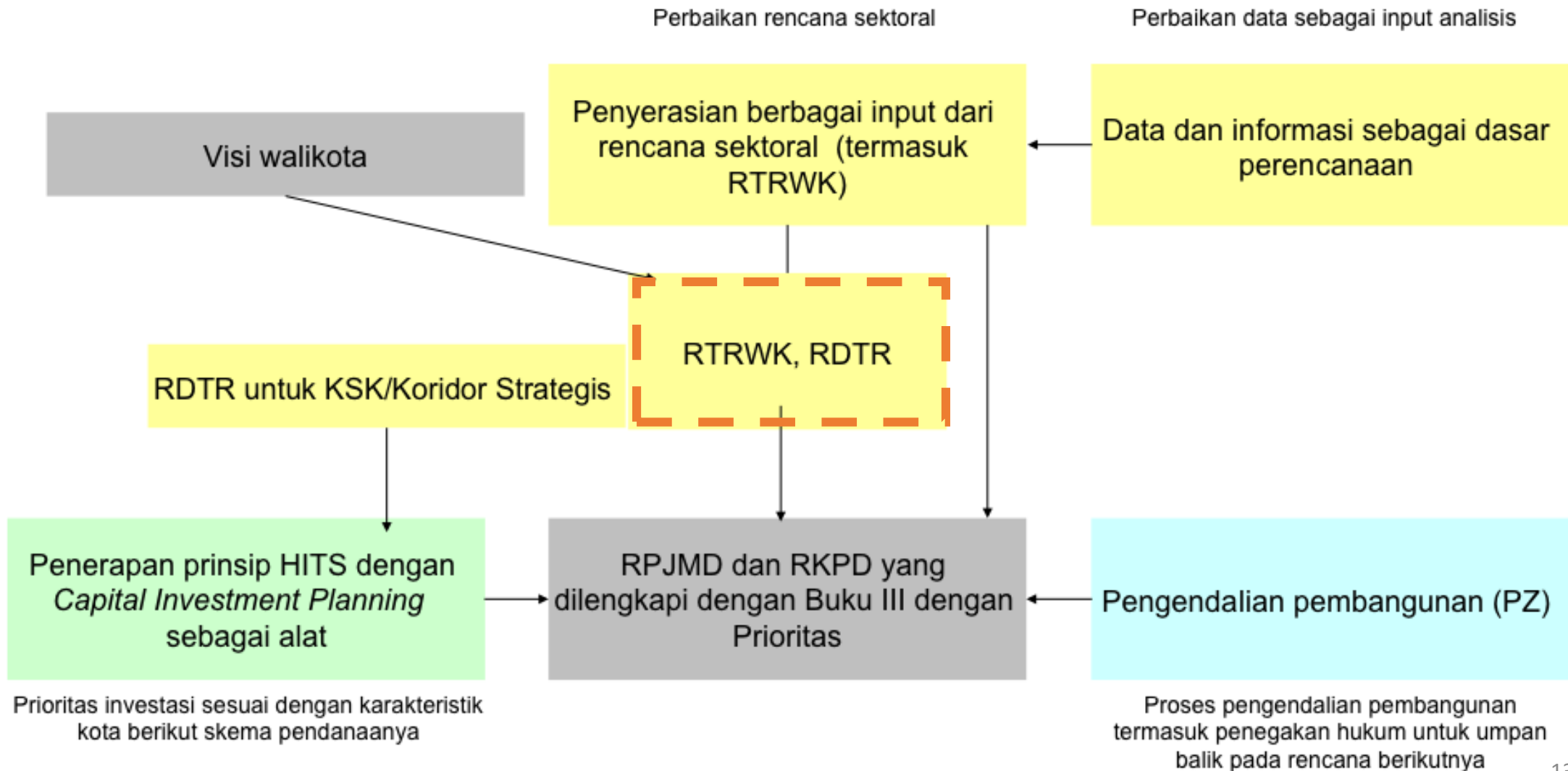


Ilustrasi diambil dari
Johannesburg Spatial Development Framework 2040

Sumber: City of Johannesburg: Department of
Development Planning, 2016

- a) Dokumen perencanaan yang tidak terintegrasi dengan pembangunan infrastruktur
- b) Pengembangan kawasan/penggunaan lahan yang tersebar, termasuk permukiman yang terletak jauh dari pusat kota/CBD
- c) Jaringan infrastruktur yang belum terintegrasi antar pusat kegiatan
- d) *Urban sprawl*

Proses Pembangunan Ideal



Strategi *Avoid Shift Improve*: Pengembangan Konektivitas Transportasi Perkotaan

"Pengembangan transportasi perkotaan perlu dilakukan terpadu dengan dukungan angkutan umum massal dan fasilitas infrastruktur Transit Oriented Development serta pemanfaatan perkembangan teknologi."

AVOID

*Reducing the need to travel
and avoid unnecessary trip*

- Manajemen perjalanan dengan pengaturan tata kota dengan konsep *mixed use*
- Pengembangan Infrastruktur Transit Oriented Development (TOD)
- Benefit: Pengurangan waktu tempuh, peningkatan kualitas udara, kesehatan, keselamatan, dan lainnya



SHIFT

*Promote Shifting to
Public Transport with
Inclusive Design*

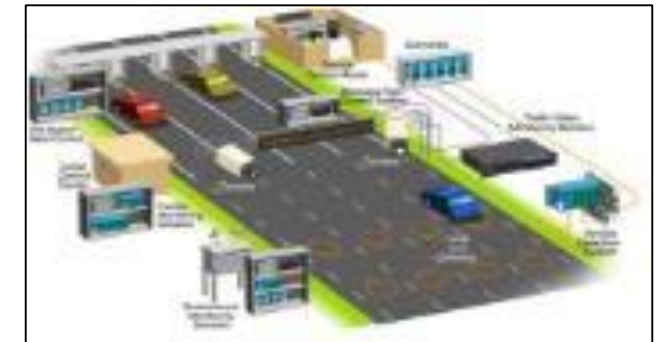
- Meningkatkan penggunaan Angkutan umum, Pedestrian, dan Sepeda
- Pembangunan Angkutan Umum
- Benefit: Mengurangi kemacetan dan pemerataan akses aktivitas, pengurangan polusi dan keselamatan.



IMPROVE

*Increasing the energy
efficiency of vehicles, fuels
and transport operations*

- Teknologi hemat energi (bahan bakar)
- *Intelligent Transportation Systems (ITS) Development*
- Benefit: Meningkatkan penggunaan energi terbarukan, produktivitas, dan keterjangkauan.



Transit Oriented Development (TOD): peningkatan efisiensi logistik perkotaan

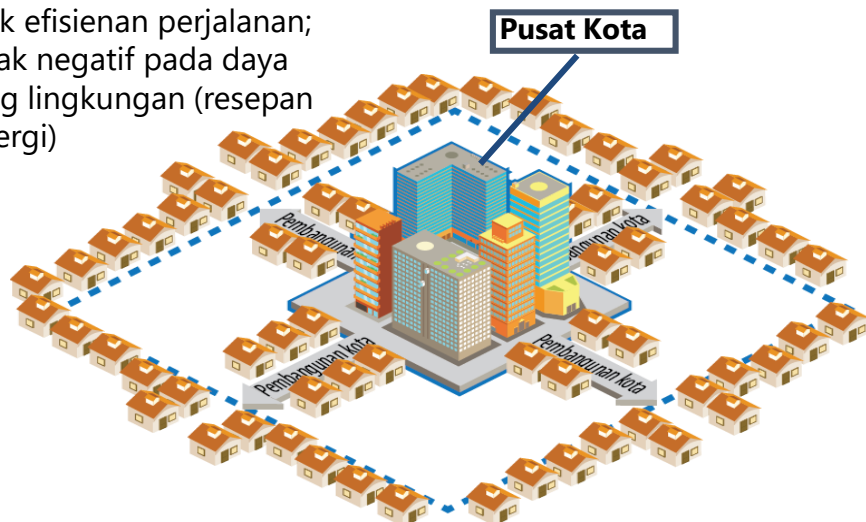
"Transportasi dan tata ruang merupakan hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya. *Urban sprawling* menerus perlu dihentikan dengan pengembangan Transit Oriented Development (TOD) terpadu dengan infrastruktur angkutan massal perkotaan."

KONDISI SAAT INI

Urban Sprawling

Kerugian:

Ketidak efisienan perjalanan;
Dampak negatif pada daya dukung lingkungan (resepansi air, energi)

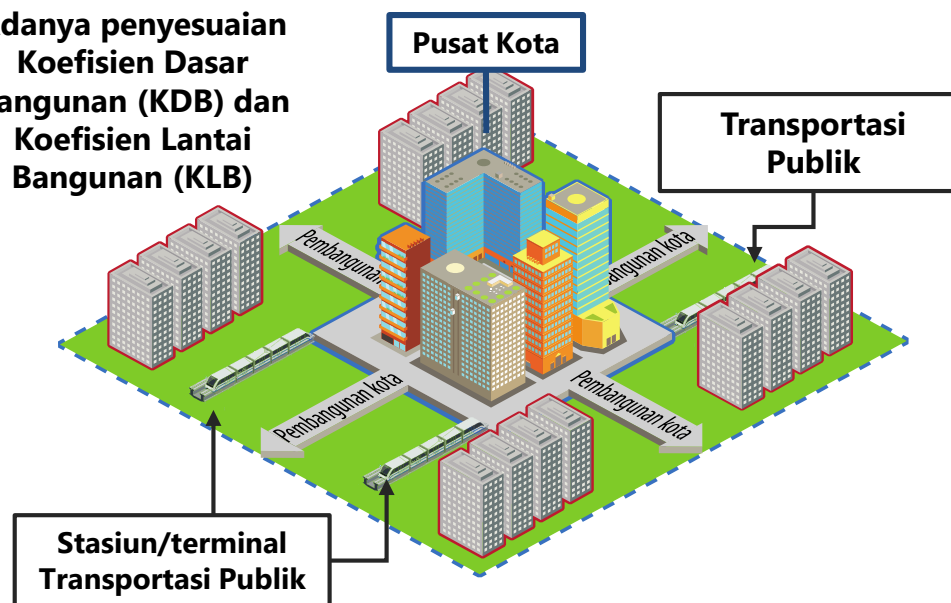


- Terjadi *urban sprawling* dimana masyarakat menengah ke bawah semakin terpinggirkan akibat ketidak mampuan untuk mengakses hunian dikarenakan harga tanah dan hunian yang tinggi di tengah kota.
- Masyarakat menengah kebawah semakin banyak menanggung beban karena harus menanggung biaya transportasi akibat dari tinggal jauh dari pusat aktivitas di tengah kota.

KONDISI IDEAL

Konsep Pembangunan Vertikal dengan sistem ToD (Transit Oriented Development)

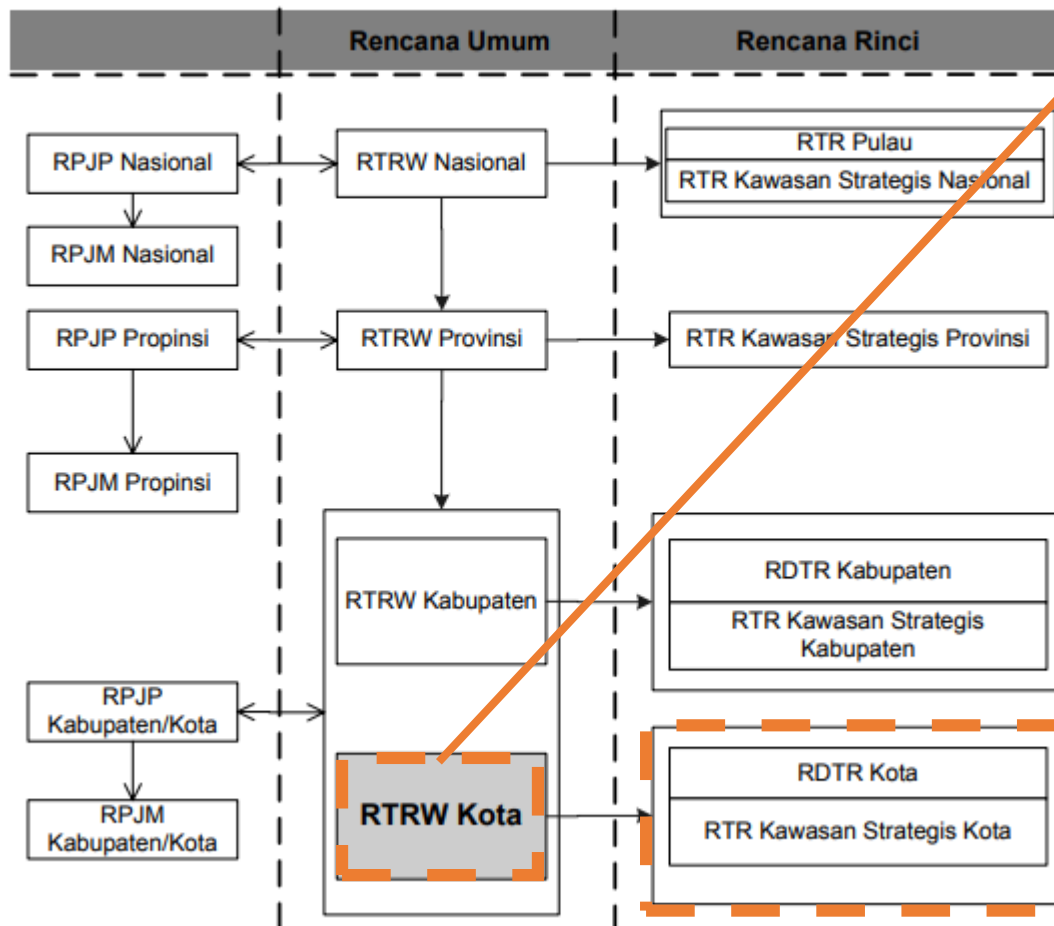
Adanya penyesuaian
Koefisien Dasar
Bangunan (KDB) dan
Koefisien Lantai
Bangunan (KLB)



- Konsolidasi vertikal perlu didorong karena sangat efisien dalam pemanfaatan lahan yang jumlahnya relatif tetap dihadapkan dengan kebutuhan akan hunian yang terus meningkat.
- Pembangunan tersebut harus dapat dialokasikan pada lokasi yang terkoneksi baik dengan transportasi publik dan pusat kegiatan ekonomi.

Transit Oriented Development (TOD): peningkatan efisiensi logistik perkotaan

Kedudukan RTRW Kota dalam Sistem Penataan Ruang dan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional



*sesuai dengan Permen PUPR Nomor 17 Tahun 2009

Penentuan dan penetapan lokasi kawasan TOD sebagai masukan penyusunan

Kajian yang harus dilakukan antara lain:

- a) Pengembangan **sistem transportasi massal** dalam lingkup regional dan lokal, serta sarana penunjang
- b) Kebutuhan dan **arah pengembangan kota/kawasan perkotaan, strategi pembiayaan** pembangunan
- c) **Lingkungan hidup** (kemampuan dan kesesuaian lahan serta kerentanan dan risiko bencana)
- d) **Daya dukung prasarana** kawasan
- e) **Karakteristik pemanfaatan ruang** kota (ketersediaan ruang/tanah, status tanah, dan perizinan)
- f) Kondisi **sosial ekonomi masyarakat**

*sesuai dengan Permen ATR/BPN Nomor 16 Tahun 2017

| Kesimpulan

Memperkuat *City Logistics*

- Menyusun perencanaan berbasis ***compact city***
- Memastikan **seluruh dokumen perencanaan** (RTRWK dan RDTRK) sudah **mengakomodir kebijakan *city logistics*** dalam **struktur dan pola pemanfaatan ruangnya**
- Memastikan **seluruh program terncantum** dalam **RPJMD dan RKPD**



Sumber: ITDP, 2014

A stylized illustration of a city skyline. In the center is a tall, white monument with a yellow flame on top. To its left is a red building with two spires. To its right is a blue building with a slanted roof. Further right is a grey building with a grid pattern and a blue building with horizontal stripes. The foreground features green trees and bushes. The sky is light blue with several white clouds. The text "Terima kasih" is written in large, bold, black letters across the center of the image.

Terima kasih

perkim@bappenas.go.id